

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tipe kepribadian narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar yaitu: koleris berjumlah 22 anak (25,9%), melankolis berjumlah 27 anak (31,8%), phlegmatis berjumlah 15 anak (17,6%), dan sanguinis berjumlah 21 anak (24,7%).
2. Jenis tindak pidana narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar yaitu: *violent offenses* berjumlah 42 anak (49,4%), *property offenses* berjumlah 18 anak (21,2%), *public offenses* berjumlah 7 anak (8,2%), dan *drug and liquor offenses* berjumlah 18 anak (21,2%).
3. Optimisme masa depan narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar yaitu: kategori tinggi dengan prosentase 83,5% (71 anak), kategori sedang dengan prosentase 16,5% (14 anak), dan tak ada sama sekali yang berada dalam kategori rendah.
4. Pengaruh tipe kepribadian dan jenis tindak terhadap optimisme masa depan narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar memiliki pengaruh sebesar 23,4%.

B. Saran

Hasil penelitian ini juga perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak untuk tujuan yang lebih baik. Diantaranya adalah:

1. Bagi Lembaga Pemasarakatan

Narapidana anak merupakan anak didik yang harus benar-benar mendapatkan hak-haknya sebagai anak didik Lembaga Pemasarakatan. Lembaga Pemasarakatan juga harus memupuk dan mengembangkan potensi anak, serta menjadikan kepribadian anak menjadi lebih baik. Sehingga hal tersebut akan membawa anak dalam perasaan yang optimis terhadap masa depannya.

2. Bagi Keluarga Narapidana Anak

Keluarga narapidana anak harus tetap memiliki kewajiban sebagai keluarga anak. Hal yang paling dibutuhkan anak yang berada dalam lembaga pemasarakatan anak tersebut yaitu motivasi dan dukungan dari keluarga. Karena keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat optimisme anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang hal ini, alangkah baiknya menggunakan menghubungkan ketiga variabel tersebut dengan mengganti variabel “jenis tindak pidana” menjadi “gejala perilaku kejahatan”, sehingga hal tersebut kemungkinan akan lebih menemukan akar permasalahan kenapa anak melakukan tindak pidana tersebut. Selain itu, ini akan menjadi informasi yang luar biasa sebagai upaya preventif.